

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PERUSAHAAN AGRIBISNIS STUDI KASUS CV BABE KARYA MANDIRI DI KECAMATAN JEBUS KABUPATEN BANGKA BARAT

Financing Management of Agribusiness Company Case Study of CV Babe Karya Mandiri in Jebus District, West Bangka Regency

Evahelda^{1*}, Garist Sekar Tanjung², Dian Fery Ramdani³, Viola Adelia Amanda⁴,
Chintya Sari⁵, Sherly Astia Dewi⁶

^{1*} Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Jl. Raya Balunijuk, Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33125

^{2, 3, 4, 5, 6} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung, Jl. Raya Balunijuk, Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33125

*Email korespondensi: evaheldaubb@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the financing management of an agribusiness company, with a case study on CV Babe Karya Mandiri (BKM), a medium-scale enterprise operating in the palm oil and rubber plantation sector. The importance of financing management for the sustainability and development of the business provides the background for this study, as without adequate financing, the company would struggle to maintain its operations. The method used is a case study with a qualitative descriptive approach, where primary data were obtained through an in-depth interview with the main director of CV BKM in May 2025. The results show that CV BKM's financing comes from two main sources: personal capital of IDR 250 million and a bank loan with an interest rate of 9% per annum, limited to a maximum of 35% of the total capital. Financial management is conducted professionally by using consulting services for bookkeeping and monthly financial reporting. The company implements a prudent strategy in managing cash flow, maintaining a debt ratio below 35% of total assets. Financing risks, such as delays in installment payments, are mitigated by providing a cash reserve fund. Furthermore, the company utilizes a natural hedging strategy, where an increase in commodity selling prices due to inflation can offset the rise in operational costs, thereby maintaining financial stability.

Keywords: Agribusiness, Business Capital, Financing Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembiayaan pada perusahaan agribisnis, dengan studi kasus pada CV Babe Karya Mandiri (BKM), perusahaan skala menengah yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dan karet. Pentingnya pengelolaan pembiayaan bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha menjadi latar belakang penelitian ini, karena tanpa pembiayaan yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan operasinya. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan direktur utama CV BKM pada bulan Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan CV BKM berasal dari dua sumber utama, yaitu modal pribadi sebesar Rp250 juta dan pinjaman bank dengan tingkat bunga 9% per tahun, dibatasi maksimal 35% dari total modal. Pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional dengan menggunakan jasa konsultan untuk pembukuan dan pelaporan keuangan bulanan. Perusahaan menerapkan strategi yang hati-hati dalam mengelola arus kas, dengan menjaga rasio utang di bawah 35% dari total aset. Risiko pembiayaan, seperti keterlambatan pembayaran angsuran, dimitigasi dengan menyediakan dana cadangan kas. Selanjutnya, perusahaan memanfaatkan strategi lindung nilai alami, di mana kenaikan harga jual komoditas akibat inflasi dapat mengimbangi kenaikan biaya operasional, sehingga

stabilitas keuangan tetap terjaga.

Kata kunci: Agribisnis, Manajemen Pembiayaan, Modal Usaha

PENDAHULUAN

Pembiayaan (*financing*) adalah proses memperoleh dana atau modal yang diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas atau proyek mencakup konteks pribadi, bisnis, maupun pemerintahan (Mebel et al., n.d.). Pembiayaan merupakan penyediaan uang, dana, atau tagihan yang diberikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Suhaimi, 2018).

Biaya adalah jumlah uang atau jasa yang dialokasikan dan digunakan atau dibelanjakan untuk melaksanakan berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditentukan (Amien et al., 2021). Pembiayaan memainkan peran krusial dalam pengembangan ekonomi dan memungkinkan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan finansial mereka, baik untuk membeli aset, mengembangkan bisnis, atau melaksanakan proyek-proyek penting (Guttermann, 2022). Fungsi utama pembiayaan adalah menyediakan dana yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas bisnis, mulai dari pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, hingga investasi dalam aset tetap (Nababan, 2016). Tanpa pembiayaan yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memperluas skala operasional.

Penyediaan pembiayaan memungkinkan individu untuk memperoleh bantuan dana atau modal untuk berekspansi, berkembang, dan menghasilkan lebih banyak keuntungan, sehingga menghasilkan peningkatan pada kesejahteraannya (Guttermann, 2022). Bagi perusahaan pengelolaan pembiayaan berfungsi mengatasi keterbatasan dana, mendukung investasi dan pengembangan usaha, menjaga likuiditas dan stabilitas operasional, diversifikasi sumber dana, dengan adanya pembiayaan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mendukung inovasi dan keberlanjutan, meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan pembiayaan yang layak, perusahaan dapat lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan daya saingnya di pasar domestik maupun internasional. Jika pembiayaan perusahaan tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan beberapa risiko serius dapat terjadi seperti gangguan operasional, risiko kebangkrutan, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian terkait pengelolaan pembiayaan usaha di lapangan perlu untuk dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa jauh perusahaan seperti UMKM, CV maupun PT mampu dalam menerapkan sistem pengelolaan pembiayaan yang baik untuk perusahaannya agar tetap bertahan di sektornya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di CV Babe Karya Mandiri (BKM) yang beralamat di Jalan Sungai Buluh, nomor 285, Jebus Bangka Barat. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa CV merupakan perusahaan di bidang *agricultural*. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis, *smartphone*, tripod, dan lembar kuesioner.

Penelitian ini membutuhkan data kualitatif berupa data primer dan data sekunder. Perolehan data primer didapat dari hasil studi kasus mengenai pembiayaan perusahaan di CV Babe Karya Mandiri (BKM) kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Studi kasus dilakukan dengan melakukan wawancara kepada direktur utama CV BKM. Kegiatan wawancara didukung oleh lembar kuesioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data penelitian terdahulu.

Data disusun secara deskriptif kualitatif dari setiap informasi yang didapat terkait

pembiayaan. Deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan keadaan pembiayaan perusahaan di CV BKM. Analisis data yang diuraikan dalam bentuk narasi dihubungkan dengan hasil wawancara agar sesuai dengan data yang dilihat, didengar dan didapat dari direktur utama CV BKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Struktur CV BKM

CV Babe Karya Mandiri merupakan salah satu perusahaan di bidang perkebunan lokal yang berlokasi di Jln. Sungai Buluh No. 285, Jebus, Bangka Barat. Usaha ini berdiri pada tahun 2016, namun dari tahun 2018 hingga 2023 awal perusahaan ini tidak dijalankan dengan baik hingga akhirnya berganti kepengurusan pada pertengahan tahun 2023 dan fokus pada bidang usaha perkebunan sawit dan karet. CV BKM termasuk ke dalam skala usaha menengah dengan jumlah karyawan 14 orang yang terdiri dari 4 karyawan tetap dan 11 karyawan tidak tetap. CV. Babe Karya Mandiri memiliki hubungan kerjasama dengan perusahaan PT Mutiara Agro Sejahtera sebagai mitra kerja dan pemasok buah sawit. Dari hasil wawancara, CV. Babe Karya Mandiri memiliki struktur organisasi usaha yang bersifat informal terdiri atas pemilik yang juga bertindak sebagai direktur utama, dibantu oleh tenaga kerja lapangan, tenaga pengangkut hasil panen, serta bagian administrasi. Struktur ini dirancang untuk efisiensi, mengingat skala usaha masih menengah.

Teori manajemen menyebutkan bahwa struktur organisasi harus fleksibel sesuai ukuran perusahaan. Dengan struktur sederhana, biaya operasional seperti gaji karyawan dan biaya administrasi bisa ditekan. Hal ini juga memudahkan pengambilan keputusan cepat, terutama dalam hal pembiayaan, misalnya saat perlu mengajukan pinjaman atau mengatur alokasi dana (pemerintahan.malangkota.go.id, 2022)

Sumber Pembiayaan

Dalam hal pembiayaan, Direktur Utama CV Babe Karya Mandiri menyampaikan bahwa modal awal usaha berasal dari dana pribadi yang berkisar sekitar 250 juta yang kemudian dikembangkan secara bertahap melalui keuntungan dari hasil penjualan komoditas. penggunaan modal pribadi untuk memulai usaha adalah hal yang umum. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa banyak pelaku usaha di Indonesia memulai usaha mereka dengan dana pribadi sebelum mencari sumber pembiayaan lain. (Nuryani, 2024). Modal pribadi ini digunakan untuk membiayai kebutuhan pembukaan lahan, pembelian bibit unggul, pemupukan, serta pembelian alat-alat pertanian seperti egrek, dodos, dan peralatan penyadapan. Selain itu, hasil panen berupa TBS sawit menjadi sumber pendapatan utama yang terus diputar kembali sebagai modal bergulir untuk mendukung biaya operasional harian, seperti upah tenaga kerja, bahan bakar, transportasi, serta pemeliharaan kebun. Strategi CV Babe yang memutar hasil panen sebagai modal bergulir sesuai dengan temuan Yunus (2021) yang menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha. Dengan memanfaatkan hasil penjualan sebagai sumber pembiayaan berkelanjutan, perusahaan dapat menjaga kestabilan operasional tanpa bergantung sepenuhnya pada pembiayaan eksternal

Sumber pembiayaan lain yang digunakan oleh CV ini adalah pinjaman. Modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu (Zasari et al., 2023). Modal pinjaman Perusahaan ini berasal dari lembaga keuangan yaitu Bank dengan rata-rata suku bunga yang harus dibayar sebesar 9% per tahun. Pinjaman bank (dengan suku bunga 9%) digunakan sebagai tambahan, namun Perusahaan ini memiliki kebijakan untuk tetap membatasi modal pinjaman maksimal 35% dari total modal. Ini merupakan sikap hati-hati dan strategi perusahaan agar hutang tidak membebani Perusahaan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan di CV. Babe Karya Mandiri menggunakan sistem akuntansi berupa pembukuan yang menggunakan jasa konsultan untuk pelaporannya. Membuat laporan keuangan sebaiknya dilakukan setiap bulan dengan menggunakan bantuan konsultan untuk membantu

perusahaan memantau pemasukan, pengeluaran, dan laba secara teratur sehingga informasi yang dihasilkan dari pembukuan tersebut menggambarkan nilai yang sesungguhnya. (Selly & Saputra, 2021). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak management perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Semaun, 2020).

Laporan keuangan CV. Babe Karya Mandiri dibuat secara rutin setiap satu bulan sekali. Perusahaan ini juga merencanakan arus kas untuk memperkirakan seberapa besar pendapatan yang akan diterima dan pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan. Perencanaan *cashflow* merupakan fokus utama yang wajib dilakukan sebelum memulai investasi karena hanya dengan cara itulah bisnis akan dapat mengetahui seperti apa kondisi keuangannya (Amaliyah & Yasmin, 2024). Aliran kas (*cash flow*) CV. Babe Karya Mandiri dikelola dengan intensif dengan memperhitungkan setiap aspek operasional dan menentukan target yang harus dicapai perusahaan.

CV. Babe Karya Mandiri dalam mendukung pembiayaan dan pendapatan, juga melakukan trading sawit dengan membeli buah sawit dari para petani lokal. Direktur Utama CV Babe Karya Mandiri menjelaskan bahwa perusahaan saat ini memiliki struktur pembiayaan yang sehat, dengan kredit dari luar yang berada di bawah 35% dari total aset. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap utang eksternal masih dalam batas aman. Sistem serupa dijelaskan oleh Sudarma & Wulandari (2023) bahwa struktur modal yang sehat dan fleksibel mampu meningkatkan kinerja UMKM. Strategi ini tercermin pada CV. Babe Karya Mandiri yang menjaga proporsi pinjaman eksternal di bawah 35% dari total aset, guna mempertahankan kestabilan keuangan dan mendukung kegiatan usaha seperti trading sawit dari petani lokal. Dalam mengelola arus kas, perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah subsidi silang, yakni dengan menggunakan keuntungan dari satu sektor usaha untuk menopang sektor lain yang belum stabil.

Risiko dan Kendala Pembiayaan

Risiko Keuangan merupakan risiko yang khususnya memengaruhi pendapatan suatu usaha. Risiko keuangan berkaitan dengan permodalan, pendapatan, kerugian suatu usaha (Fadillah, 2025). Risiko yang memiliki kemungkinan untuk terjadi adalah telat bayar cicilan kredit pembiayaan. CV. Babe Karya Mandiri memiliki Strategi pembayaran kredit yang dilakukan secara teratur melalui perencanaan keuangan yang matang, termasuk penyediaan dana cadangan kas sebagai antisipasi terhadap risiko pembiayaan seperti keterlambatan pembayaran, gangguan operasional pabrik, kerusakan buah, atau harga pasar yang tidak sesuai. Untuk menjaga kelancaran operasional, CV. Babe Karya Mandiri juga telah menyiapkan langkah antisipatif melalui cadangan kas yang cukup guna menutupi kekurangan saat terjadi gangguan. Dalam penelitian yang dilakukan Amini et al. (2021) menyatakan bahwa praktik manajemen kas yang baik, termasuk penyediaan dana cadangan dan pengaturan aliran kas yang terstruktur, memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan perencanaan keuangan secara matang akan lebih mampu menghadapi risiko seperti keterlambatan pembayaran cicilan atau gangguan operasional, sebagaimana dilakukan oleh CV. Babe Karya Mandiri.

Kondisi ekonomi seperti suku bunga dan inflasi sebenarnya tidak terlalu berpengaruh besar terhadap pembiayaan perusahaan, khususnya di sektor seperti pertanian sawit. Saat inflasi terjadi, biasanya harga produk seperti sawit juga ikut naik, sehingga pendapatan perusahaan cenderung tetap stabil atau bahkan meningkat. Fenomena ini disebut *Natural Hedging* dimana kenaikan harga ini dapat menutupi biaya operasional yang mungkin ikut naik akibat inflasi (NISP, 2022). Dengan begitu, kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan atau memenuhi kewajiban pembiayaan tetap terjaga. Meskipun suku bunga naik dan membuat biaya pinjaman lebih tinggi, hal ini bisa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan dari penjualan sawit (Wahyuni, 2023).

KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan yang diterapkan oleh CV Babe Karya Mandiri menunjukkan pentingnya strategi keuangan yang terencana dan berhati-hati dalam menunjang keberlangsungan usaha agribisnis skala menengah. Perusahaan berhasil mengelola pembiayaan dari dua sumber utama, yakni modal pribadi dan pinjaman bank, dengan menjaga rasio utang di bawah ambang batas 35% dari total aset. Profesionalisme dalam pembukuan serta pemanfaatan jasa konsultan keuangan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Strategi mitigasi risiko melalui dana cadangan kas serta penerapan natural hedging menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran terhadap potensi risiko finansial yang dihadapi. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan yang baik tidak hanya menjaga stabilitas operasional perusahaan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan usaha di sektor perkebunan kelapa sawit dan karet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada CV Babe Karya Mandiri atas kesempatan dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber utama, Direktur Utama CV BKM, atas waktu dan informasi yang sangat berharga. Selain itu, apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Yasmin, A. (2024). *Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM*. 8, 4602–4610.
- Amien, A. F. Al, Julaiha, S., & Dzuhri, M. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan Islam; Historis, Pengertian, Fungsi, dan Sumber. *Syntax Transformation*, 2(juni), 749–755.
- Fadillah, M. R. (2025). *Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Baso Cuanki di Daerah Pusdai Kota Bandung*. 2(1), 1548–1557.
- Guttermann, A. (2022). Financing Activities for Businesses. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4242277>
- Nababan, M. B. (2016). Ruang Lingkup dan Peran Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 5(2), 152–156.
- Nuryani, H. S. (2024). *Dampak Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sumbawa*. 10, 684–695.
- pemerintahan.malangkota.go.id. (2022). Struktur Organisasi. *Pemerintahan.Malangkota.Go.Id*, April. https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10
- Selly, & Saputra, D. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Dana Desa pada Desa Serumpun Jaya Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 80–90. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8303](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8303)
- Semaun, F. (2020). *Pengelolaan Keuangan CV Tri Anugrah Di Kabupaten Sekadau*. 18, 194–201.
- Sudarma, M., & Wulandari, P. P. (2023). Pendampingan Strategi Pendanaan dan Kebijakan Struktur Modal UMKM di Kota Malang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 87–94. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2099/1514>
- Suhaimi, A. (2018). *Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. 4, 81–95.
- Wahyuni, W. (2023). Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Perkembangan Dana Deposito. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 58–71. <https://doi.org/10.60079/ajeb.v1i1.60>
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>
- Zasari, M., Kartika, K., & Altin, D. (2023). Eksplorasi-Karakterisasi Morfologi Kopi Robusta Lokal di Pulau Bangka. *Agrikultura*, 34(2), 200. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i2.43179>